

## **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emiten Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Melakukan Pergantian KAP**

### *Analysis Of Factors Affecting Manufacturing Issuer Listed In Indonesia Stock Exchange In Doing KAP Switch*

Rizal Febrianto,  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember  
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : rizalfebrianto1@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa dimana perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengambil keputusan untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Beberapa faktor yang menjadi variable dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak menunjukkan kesesuaian Antara hasil penelitian yang satu dengan yang lain, sehingga peneliti mengambil beberapa variable untuk diuji kembali Antara lain : ukuran Klien, Ukuran KAP, *Financial distress*, Opini audit *going concern* dan pergantian manajemen. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic terhadap data yang diperoleh dari 91 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel selama dua tahun periode yaitu 2011-2012. Variabel ukuran klien menggunakan nilai total penjualan yang terdapat di laporan laba rugi, variabel ukuran KAP mengklasifikasi antara KAP yang termasuk KAP *big four* dan non *big four*, variabel *Financial distress* menggunakan saldo laba atau rugi dalam laporan laba rugi. Variabel opini audit *going concern* dilihat dari komentar atau opini tentang *going concern* dalam opini auditor, dan variable pergantian manajemen dilihat dari nama – nama direksi yang terdapat dalam *annual report*. Hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap hipotesis adalah bahwa variable-variabel ukuran KAP, *Financial Distress*, Opini Audit *going concern* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan variable ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP

**Kata Kunci :** *Financial distress*, *Going Concern*, KAP, opini auditor, ukuran klien,

#### **Abstract**

This study examines the factors that influence the events where the companies listed in Indonesia Stock Exchange took the decision to turn the firm voluntarily. Several factors become variables in this study were selected based on the results of previous research that showed no conformity between the results of research with one another, so the researchers took some variables to be tested again Among other things: the size of the client, Firm Size, Financial distress, going audit opinion concern and management turnover. The analysis in this study using logistic regression analysis of data obtained from 91 manufacturing companies that meet the criteria of the sample during the two-year period, namely 2011-2012. The variable size of the client using the total sales value contained in the income statement, the variable size of classifying between KAP including the big four and non-big four, Financial distress variables using retained earnings or losses in the income statement. Variable going concern audit opinion judging by the comments or opinions on a going concern in the auditor's opinion, and the views of management turnover variable name - the name of the directors are contained in the annual report. The results obtained from testing of the hypothesis is that the variables Firm size, Financial Distress, going-concern audit opinion and management turnover has no effect on the firm turnover, while the size of the client's variable influence on the turn KAP

**Keywords:** Auditor's Opinion, Firm Size, Financial distress, Going Concern, KAP

## Pendahuluan

Kebutuhan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang di perlukan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, dengan ini maka auditor dibutuhkan. Auditor merupakan wakil dari pihak-pihak tersebut. Sebagai pihak ketiga dan independen, akuntan publik bertanggung jawab atas informasi yang diberikannya kepada investor, walaupun akuntan publik itu sendiri di bayar oleh klien. Selain itu di antara perusahaan dan investor terdapat hubungan agency di mana pihak perusahaan sebagai agen cenderung menutupi informasi negatif (terjadi *adverse selection* dan *moral hazard*) kepada investor sebagai principal. Keberadaan akuntan publik haruslah independen untuk kepentingan pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi image dan profesi itu sendiri.

Pergantian auditor (*auditor switching*) seringkali dikaitkan dengan adanya *adverse selection* dan *moral hazard* di antara *agent* dan *principal*. Perusahaan sendiri cenderung menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Jenis opini di luar itu biasanya kurang diinginkan oleh manajemen klien dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Pergantian auditor ini dikhawatirkan mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Untuk menjaga kemungkinan adanya *opinion shopping* beberapa Negara menerapkan peraturan terkait dengan pergantian auditor.

Pergantian auditor secara wajib dan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor.

Pada saat klien mengganti auditornya, tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dengan mereka klien akan bersepakat. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi tenure, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Berbeda dengan pergantian sukarela yang bisa terjadi karena pertengkaran antara klien dengan auditor, pada pergantian secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015

memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial. Jadi jelas bahwa pada pergantian sukarela, perhatian bukan pada alasan mengapa klien mengganti auditor, melainkan pada alasan mengapa auditor bersedia menerima klien baru.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi data laporan keuangan yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dilaporkan perusahaan dan dapat didownload langsung di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi logistic, dikarenakan variable dependen bersifat dikotomi. Yaitu hanya mempunyai dua kemungkinan. Terjadi ataupun tidak terjadi pergantian KAP.

### Uji Kelayakan

### Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005)

### Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

#### H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

#### H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan likelihood ( $-2LL$ )

menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

## Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011-2012. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan industri lain, selain itu juga untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Alasan penggunaan data dua tahun mulai tahun 2011 sampai 2012 adalah karena tahun 2011-2012 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keadaan keuangan dan nonkeuangan perusahaan yang juga bisa dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu setelah adanya krisis global pada akhir 2007 sampai 2008. Selain itu hal ini juga terkait dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yang di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" yang memungkinkan adanya perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan Kantor Akuntan Publik.

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2013 masing-masing berjumlah 130 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013 yang memenuhi kualifikasi *purposive sampling* adalah sebanyak 38 perusahaan,

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti; nama KAP, penjualan bersih, nama direksi, dan opini audit.. Terdapat 38 emiten manufaktur yang masuk menjadi kriteria sampel. Kemudian dikalikan dua tahun periode pengamatan sehingga terdapat 190 jumlah data

### Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*) dikarenakan variable terikat atau dependen yang digunakan bersifat dikotomi. Variable hanya memiliki dua kemungkinan yaitu terjadi ataupun tidak terjadi pergantian KAP. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (pergantian manajemen, ukuran klien, *financial distress*, ukuran KAP, opini audit *going concern*) terhadap variabel dependen yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik.

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 190 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; dari tahun 2009 sampai 2013) dengan jumlah perusahaan sampel 38 perusahaan.

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian KAP (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,1429. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,2967. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran klien (LnTS) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,41, nilai maksimum sebesar 24,92 dengan rata-rata sebesar 20,9579. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,1374. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit *going concern* (OAGC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,1044. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,3571.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	182	.00	1.00	.1429	.35089
CEO	182	.00	1.00	.2967	.45905
OAGC	182	.00	1.00	.1044	.30661
FD	182	.00	1.00	.1374	.34518
FS	182	13.41	24.92	20.9579	1.99634
KAP	182	.00	1.00	.3571	.48048
Valid N (listwise)	182				

Sumber: Lampiran 2 hasil uji statistik

### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel dependen penelitian yang bersifat dikotomi (melakukan perpindahan KAP dan tidak melakukan perpindahan KAP) menjadi alasan pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2001):

### Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal diketahui dari lampiran 2 yang juga dicantumkan pada keterangan tabel 4.4 dibawah dengan keterangan Initial  $-2 \text{ Log Likelihood}$  sebesar 141.306. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan sehingga menjadi sebesar 133.368. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik

atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 2. Overall Model Fit**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	CEO	OAGC	FD	FS	KAP
1	141.306	3.018	.019	.324	-.475	-.258	.232
2	133.804	7.190	.021	.480	-.866	-.485	.348
Step 1 3	133.370	8.369	.018	.524	-1.030	-.497	.368
4	133.368	8.473	.018	.526	-1.046	-.503	.368
5	133.368	8.474	.018	.526	-1.046	-.503	.368

**Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133.368 <sup>a</sup>	.084	.150

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,15 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian

**Menguji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,426 dengan signifikansi (p) sebesar 0,711. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.426	8	.711

**Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari

0,8.maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Correlation Matrix							
	Constant	CEO	OAGC	FD	FS	KAP	
Constant	1.000	-.083	.022	-.549	-.992	-.293	
CEO	-.083	1.000	.017	.052	.024	.073	
OAGC	.022	.017	1.000	-.156	-.053	.116	
Step 1 FD	-.549	.052	-.156	1.000	.513	.012	
FS	-.992	.024	-.053	.513	1.000	-.360	
KAP	.293	.073	.116	.012	-.360	1.000	

**Model Regresi Logistik yang Terbentuk**

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik**

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
CEO	.018	.488	.001	1	.971	1.018	.391	2.630
OAGC	.526	.700	.564	1	.483	1.691	.420	6.660
Step 1* FD	-1.046	.752	1.926	1	.164	.351	.080	1.534
FS	-.503	.143	12.420	1	.000	.605	.457	.800
KAP	.368	.592	.443	1	.506	1.444	.489	4.263
Constant	8.474	2.890	8.594	1	.003	4787.608		

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, OAGC, FD, FS, KAP.

$$SWITCH (Ln [p/(1-p)]) = 8.474 + 0,018 CEO -1,046 FD -0,503 FS + 0,526 OAGC + 0,368 KAP$$

Interpretasi dari model tersebut adalah probabilitas perusahaan melakukan dan tidak melakukan pergantian KAP diprediksi oleh variabel pergantian manajemen (CEO), ukuran klien (FS), *financial distress* (FD), opini audit *going concern* (OAGC), ukuran KAP (KAP). Koefisien  $\alpha$  bertanda negatif menunjukkan bahwa sampel cenderung ke arah nilai nol (0) yaitu tidak melakukan pergantian KAP kecuali pada variable Firm Size (FS)

**Pembahasan**

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,971, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen (CEO) terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Alwi (2012), tetapi bertentangan dengan

hasil penelitian, Hudaib dan cooke (2005) dan Wijayanti 2011.

Variabel ukuran klien menunjukkan koefisien regresi negative sebesar 0,503 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi sebesar 0,000 jadi hipotesis alternatif berhasil dibuktikan, ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hudaib (2002) dan Nasser *et al.* (2006), tetapi tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Wijayanti (2011) dan Alwi (2012).

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1.046 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,164 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) Chandegani (2011) dan Alwi (2012) tetapi tidak mendukung penelitian Nasser *et al.* (2006) dan Sinarwati (2010).

Variabel opini audit *going concern* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,526 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,453, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian sinarwati (2010)

Variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,368 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,506 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-5 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dan Sinarwati (2010) dan Alwi (2012). tetapi tidak mendukung penelitian Nasser *et al.* (2006) dan Damayanti dan Sudarma (2007).

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen (CEO) terhadap Pergantian KAP(SWITCH)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen dalam penelitian ini tidak terbukti menyebabkan perpindahan KAP karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain, atau mengadakan program baru Carpenter (dalam Alwi, 2012). Sedangkan keputusan untuk berpindah KAP merupakan perubahan yang terjadi di luar organisasi yang pada beberapa perusahaan bergantung pada hasil rapat umum pemegang saham. Pergantian manajemen yang tidak berpengaruh terhadap terjadinya perpindahan KAP di penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Hasil penelitian ini mendukung hasil

penelitian, Damayanti dan Sudarma (2007) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Hudaib (2002), dan Sinarwati (2010).

#### **Pengaruh Ukuran Klien (LnTS) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)**

Penelitian ini memunculkan hasil bahwa klien dengan skala perusahaan kecil cenderung melakukan pergantian KAP. Perpindahan KAP yg dilakukan bisa dari KAP biasa menjadi KAP *big four* ataupun tetap KAP non *big four* berganti dengan KAP non *big four* lainnya. Hal ini disebabkan klien yang merupakan perusahaan berskala kecil memilih KAP dengan biaya audit yang lebih kecil tanpa mempertimbangkan KAP yang digunakan termasuk KAP *Big Four* atau bukan Hasil penelitian ini mendukung hasil Hudaib (2002) dan Nasser *et al.* (2006), tetapi tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Alwi (2012).

#### **Pengaruh Financial Distress (FD) terhadap Pergantian KAP(SWITCH)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan-perusahaan ini juga cenderung tetap dengan KAP lama dikarenakan KAP baru hanya akan menambah biaya audit karena kondisi kesulitan keuangan perusahaan akan meningkatkan kehati-hatian auditor dan evaluasi *going concern* perusahaan sehingga akan memperpanjang masa audit yang tentunya akan meningkatkan biaya audit. Beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP Non *Big Four*, cenderung tidak mengganti KAP ke KAP *The Big Four* yang justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP *The Big Four* tidak berpindah ke KAP Non *Big Four* karena perusahaan tidak ingin menambah kesan negatif perusahaan dengan menurunkan tingkat kualitas laporan keuangan audit, dengan kata lain *auditee* yang *insolvent* dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor serta mengurangi risiko litigasi (Francis dan Wilson, 1998 dalam Nasser *et al.*, 2006). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) dan Alwi (2012) tetapi tidak mendukung penelitian Nasser *et al.* (2006) dan Sinarwati (2010).

#### **Pengaruh Opini Audit Going Concern(OAGC) terhadap Pergantian KAP(SWITCH)**

Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel yang telah mendapatkan opini audit *going concern* tidak melakukan pergantian KAP. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *The Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan pergantian KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *The Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebaliknya, pergantian kelas

KAP ke *The Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010)

### **Pengaruh Ukuran KAP (FS) terhadap Pergantian KAP (SWITCH)**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor dengan proksi afiliasi dengan *The Big Four* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP karena perusahaan sampel yang telah menggunakan KAP bereputasi, akan cenderung terus memakai KAP yang bereputasi (berafiliasi dengan *The Big Four*) sehubungan dengan adanya faktor *expertise* dan untuk mempertahankan kredibilitas laporan keuangan di mata investor. Demikian juga perusahaan sampel yang sebelumnya tidak menggunakan KAP bereputasi (*Non Big Four*), ketika melakukan pergantian KAP masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama. Hal ini dikarenakan KAP yang tidak termasuk dalam *The Big Four* telah meningkatkan kualitas auditnya sehingga kualitasnya dianggap hampir setara dengan KAP *The Big four*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) dan Alwi (2012). tetapi tidak mendukung penelitian Nasser *et al.* (2006) dan Damayanti dan Sudarma (2007).

### **Kesimpulan Dan Keterbatasan**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, ukuran klien, *financial distress*, opini audit *going concern* dan ukuran KAP, terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) *Ver. 21*. Data sampel perusahaan sebanyak 190 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa dari kelima variabel yang diuji hanya diperoleh satu variabel independen yang menghasilkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu variabel ukuran klien. Sedangkan keempat variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

### **Keterbatasan**

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pergantian manajemen, ukuran klien, *financial distress*, opini audit, ukuran KAP, terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, sejumlah variabel seperti tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Pergantian Kantor Akuntan Publik di Indonesia, tidak dima-

sukkan ke dalam model regresi. Sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengangkat variabel tersebut

2. Periode penelitian selama 5 tahun, sehingga hanya sedikit perusahaan yang masuk kriteria sebagai sampel. Karena banyak perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut. Dalam penelitian selanjutnya agar menggunakan objek lain selain perusahaan manufaktur agar dapat memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian ini

### **Daftar Pustaka**

- Alwi, Muhammad. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pergantian akuntan public*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Chandegani, A. A., Mohamed, Z.M., Jari, A. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *2011 International Conference on Sociality and Economic Development, Ipedr Vol. 10*
- Damayanti, S. dan M. Sudarma 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik*". Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Febriana, Varadita. 2012 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan ahaan Go Public yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hudaib, Muhammad. 2002. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching Publication Accounting Research University of Exeter
- Hudaib, Mohammad. dan Cooke, T. E.. 2005 . *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. Journal of Business Finance and Accounting*, November/Desember, Volume XXXII (9&10):1703-1739.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Buku Dua, Edisi ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Nasser, Abu T.; Wahid, Emelin A.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. 2006. *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*. Volume XXI (7): 724-737.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko. Sularto, Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol.2 Issn: 1858-2559*. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Yasmin, Arifia. 2013 *Analisis Faktor-faktor yang*

*Mempengaruhi Perusahaan Melakukan  
Pergantian KAP.* Skripsi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)